



**PELAKSANAAN SUPERVISI KLINIS DENGAN PENDEKATAN KOLABORATIF
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENGAJAR DASAR
DI MADRASAH ALIYAH PANTE RAYA.**

Oleh: Lahri Azwita, M. Pd
Kepala SD Negeri Lut Kucak
E-mail: lahriazwita@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pelaksanaan supervisi klinis dengan pendekatan kolaboratif untuk meningkatkan keterampilan mengajar dasar di Madrasah Aliyah Pante Raya; peningkatan keterampilan dasar mengajar guru melalui supervisi klinis dengan pendekatan kolaboratif; langkah-langkah yang dilakukan dalam supervisi klinis dengan pendekatan kolaboratif di Madrasah Aliyah Pante Raya Bener Meriah yang dibangun untuk meningkatkan keterampilan dasar guru mengajar; dan kontribusi supervisi klinis dengan pendekatan kolaboratif dalam meningkatkan keterampilan mengajar guru dasar di Madrasah Aliyah Pante Raya. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologis naturalistik dan deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) pelaksanaan supervisi klinis dengan pendekatan kolaboratif untuk meningkatkan keterampilan dasar mengajar di Madrasah Aliyah Pante Raya sudah cukup baik. Terbukti yang dilakukan oleh Kepala Madrasah Aliyah Pante Raya secara terencana, terprogram dan sistematis; (2) peningkatan keterampilan dasar guru mengajar melalui supervisi klinis dengan pendekatan kolaboratif tampak semakin baik, hal ini terlihat dari hasil penelitian pembinaan pelaksanaan keterampilan dasar mengajar guru yang semakin hari semakin baik; (3) langkah-langkah yang dilakukan dalam supervisi klinis dengan pendekatan kolaboratif di Madrasah Aliyah Islamiyah binaan Pante Raya Bener Meriah untuk meningkatkan keterampilan dasar guru mengajar adalah kegiatan pendahuluan, pertemuan observasi dan umpan balik yang sesuai sebagaimana mestinya; (4) Kontribusi supervisi klinis dengan pendekatan kolaboratif untuk meningkatkan keterampilan dasar mengajar guru di Madrasah Aliyah Pante Raya benar-benar dapat meningkatkan kompetensi guru terlihat dari semakin profesionalnya Kepala Madrasah Aliyah Pante Raya melakukan supervisi klinis dan guru lebih lengkap dasar keterampilan mengajar.

Kata kunci: *Supervisi Klinis, Pendekatan Kolaboratif, Keterampilan Dasar Mengajar*

Abstract

This study aims to explain the implementation of clinical supervision with a collaborative approach to improve basic teaching skills at Madrasah Aliyah Pante Raya; improvement of basic teaching skills of teachers through clinical supervision with a collaborative approach; the steps taken in clinical supervision with a collaborative approach at Madrasah Aliyah Pante Raya Bener Meriah which were built to improve the basic skills of teaching teachers; and the contribution of clinical supervision with a collaborative approach in improving the teaching skills of basic teachers at Madrasah Aliyah Pante Raya. The type of research used is qualitative with a naturalistic and descriptive phenomenological approach. Data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The results of this study indicate that (1) the implementation of clinical supervision with a collaborative approach to improve basic teaching skills at Madrasah Aliyah Pante Raya is quite good. It is proven that the Head of Madrasah

Aliyah Pante Raya has done it in a planned, programmed and systematic manner; (2) the improvement of the basic skills of teaching teachers through clinical supervision with a collaborative approach seems to be getting better, this can be seen from the results of research on the development of the implementation of basic teaching skills of teachers which are getting better day by day; (3) the steps taken in clinical supervision with a collaborative approach at the Madrasah Aliyah Islamiyah assisted to improve the basic skills of teaching teachers are preliminary activities, observation meetings and appropriate feedback as appropriate; (4) The contribution of clinical supervision with a collaborative approach to improving the basic teaching skills of teachers at Madrasah Aliyah Pante Raya can really improve teacher competence, as can be seen from the more professional the Head of Madrasah Aliyah Pante Raya conducts clinical supervision and teachers have more complete basic teaching skills.

Keywords: *Clinical Supervision, Collaborative Approach, Basic Teaching Skills*

A. Pendahuluan

Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan mengatasi masalah-masalah dalam proses belajar-mengajar yang pada umumnya terjadi di kelas. Kelas merupakan tempat berlangsungnya kegiatan yang dilakukan oleh guru dan anak didiknya dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Pendidikan dapat dicapai melalui perbaikan proses pembelajaran. Proses pembelajaran dapat dinyatakan meningkat kualitasnya apabila unsur-unsur yang terdapat di dalamnya; menjadi lebih sesuai (relevan) dengan karakteristik pribadi siswa; tuntutan masyarakat; dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi.

Dalam proses belajar mengajar, guru memiliki peranan yang besar untuk menentukan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya, yakni memberikan pengetahuan, sikap, dan nilai serta keterampilan. Di sekolah, guru hadir untuk mengabdikan diri kepada anak didik yang mengajarkan sejumlah ilmu pengetahuan. Guru sangat berarti bagi anak didik. Kehadiran guru di kelas merupakan kebahagiaan mereka. Figur guru itu sangat disenangi oleh mereka. Dengan kata lain, tugas pendidik yang utama terletak di bidang pengajaran dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan melalui perubahan dalam konteks belajar. Oleh

karena itu, seorang pendidik dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogik, sehingga dapat mengelola proses belajar mengajar yang efektif.

Permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia sekarang ini masih sangat banyak dan kompleks, tetapi itu tidak menyurutkan optimisme dan langkah para penyelenggara pendidikan untuk berupaya memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan kita. Dari sederet permasalahan, pendidikan sekarang ini, di antaranya; 1) banyaknya anak didik yang tidak memperoleh pendidikan yang layak; 2) banyaknya lulusan yang kurang memiliki kompetensi dan tidak mampu bersaing di pasar global; 3) sarana pendidikan yang belum tercapai, 4) peran guru atau pendidik belum optimal; 5) biaya pendidikan yang dianggap relatif mahal. Lebih khusus kualitas guru-guru pendidikan dasar (SD/MI) dan SMP/MTs yang belum memenuhi syarat yaitu: a) keterampilan dasar siswa rendah, b) tingkat mengulang kelas masih cukup tinggi; c) belum semua siswa dapat menamatkan pendidikan dasar; d) angka putus sekolah persentasenya masih cukup tinggi.

Berbagai masalah yang berhubungan dengan keterampilan dasar mengajar guru antara lain:

1. Lemahnya kinerja guru, buktinya ada guru yang bolos mengajar, masuk kelas

terlambat, tidak membuat persiapan mengajar, dan kurang disiplin.

2. Rendahnya mutu sekolah karena kurangnya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas.
3. Banyaknya guru yang meminjam uang di bank dengan jumlah yang besar.
4. Kurangnya dilakukan supervisi klinis oleh pengawas atau kepala sekolah.

Supervisi klinis memiliki peran penting bagi pengembangan profesionalisme guru, sehingga keterampilan dasar mengajar guru semakin berkembang, proses belajar mengajar akan lebih efektif dan tentunya akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Menurut Ginkel menyebutkan bahwa berdasarkan penelitian Venezki, humphries, dan Mars terhadap guru-guru SD mengemukakan juga katagori supervisi berdasarkan pengalaman mengajar guru. Ia menyimpulkan bahwa guru yang telah berhasil mengembangkan kompetensi dan motivasinya cenderung lebih menyukai pendekatan kolaboratif.

Pendekatan kolaboratif dapat diterapkan untuk menciptakan adanya hubungan kesejawatan antara guru dengan guru, guru dengan pengawas dengan cara mendiskusikan secara bersama apa yang harus dikerjakan dan belajar bersama dari apa yang dikerjakan. Ginkel menyebutkan berdasarkan penelitian Venezki, Humphries, dan Mars terhadap guru-guru SD menyebutkan katagori supervisi berdasarkan pengalaman mengajar guru. Ia menyimpulkan bahwa guru yang telah berhasil mengembangkan kompetensi dan motivasinya cenderung lebih menyukai pendekatan kolaboratif.

Guru profesional akan merasakan dan mengakui bila dia menghadapi masalah dalam proses dan hasil pembelajaran, ia akan melakukan sesuatu perbaikan. Kenyataannya tidak semua guru mengetahui atau menyadari bahwa ada permasalahannya dalam mengajar, sehingga dia merasa bahwa apa

yang dilakukannya sehari-hari di kelas tidak bermasalah. Perbaikan dan peningkatan proses belajar mengajar di kelas dipandang sebagai pusat tumpuan peningkatan relevansi pendidikan dan mutu hasil belajar siswa serta efisiensi pendidikan. Ini dapat dilakukan oleh kepala sekolah atau melalui supervisi akademik melalui supervisi klinis.

Fakta yang nyata terjadi di sekolah-sekolah. Mutu guru sangat beragam serta tingkat penguasaan bahan ajar dan keterampilan dalam menggunakan metode mengajar yang inovatif masih kurang. Dilihat dari tingkat pendidikannya, sebagai guru SD, sekitar separuh guru SMP dan sekitar 20% guru SMA masih berpendidikan kurang (*underqualified*) dari yang dituntut.

Keterampilan dasar mengajar sangat diperlukan guru sehubungan dengan tanggung jawabnya dalam mengelola pelajaran. Berbagai langkah sudah dilakukan Depdiknas untuk mengembangkan kemampuan guru antara lain; (a) Melaksanakan penataran terhadap guru-guru; (b) pendidikan dan pelatihan (Diklat), (c) Meningkatkan kualifikasi pendidikan guru dengan melaksanakan program S1 dan S2; (d) Mengaktifkan KKG dan MGMP; (e) Mengadakan workshop/seminar; (f) Melaksanakan fungsional jabatan guru dengan melaksanakan angka kredit.

Fenomena menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan dalam pelaksanaan supervisi, kurang konsistennya antara pandangan teori supervisi dengan kenyataan yang terjadi di madrasah. Hal ini menimbulkan kegelisahan peneliti, permasalahan lain supervisi masih cenderung mengarah pada infeksi, kepala madrasah masih menempatkan dirinya sebagai pengawas sewaktu melakukan supervisi bukan supervisor, yang menyebabkan paradigma pemikiran mengarah ke mencari kesalahan guru. Kepala madrasah tidak terbuka dalam proses supervisi. Volume pelaksanaannya pun relatif

kecil. Tindak lanjut supervisi juga jarang dilaksanakan.

Guru sebagai objek supervisi kerap disibukkan dengan tuntutan administrasi, sehingga porsi melaksanakan tugas utamanya sebagai pendidik mendapatkan porsi yang kecil. Guru masih menganggap supervisi adalah evaluasi yang hanya mencari kesalahan saja, hubungan kepala madrasah dengan guru yang disupervisi secara psikologis merasa tertekan.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan *field research* (penelitian lapangan) dengan menggunakan metode deskriptif analitis. Dimaksudkan untuk memperoleh deskripsi yang baik dan mendalam dari sebuah entitas. Model pendekatan ini merupakan upaya untuk memahami suatu masalah secara mendalam yang menjadi fokus penelitian. Penelitian ini ditujukan untuk mempelajari secara intensif latar belakang keadaan sekarang dan intraksi sosial, individu, lembaga dan masyarakat. Penelitian kualitatif penulis gunakan untuk menjelaskan data-data yang didapat dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh dari lapangan, sedangkan pendekatan yang digunakan penulis adalah pendekatan fenomenologis dan deskriptif naturalistik.

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Supervisi Klinis di Madrasah Aliyah Binaan Pante Raya

Kegiatan supervisi klinis yang dilakukan di Madrasah Binaan Pante Raya, Erwansyah, menjelaskan “Kegiatan supervisi klinis dilakukan minimal sekali dalam satu semester. Kegiatan ini dilakukan untuk semua guru yang ada di Madrasah Aliyah Binaan Pante Raya. Kegiatan ini dilakukan oleh Kepala Madrasah dan dibantu oleh guru senior. Pelaksanaan supervisi klinis bertujuan untuk membantu guru mengembangkan

kemampuannya dalam memahami pengajaran, mengembangkan keterampilan mengajarnya dan memperbaiki teknik-teknik mengajar lainnya. Pelaksanaan supervisi klinis diharapkan mampu mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya, mendorong guru mengembangkan kemampuannya sendiri, dan mendorong guru agar mereka memiliki perhatian yang sungguh-sungguh terhadap tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru.

Kepala Madrasah melaksanakan supervisi klinis memahami secara jelas arah dan fokus pada supervisi klinis. Maksud fokus penelitian ini adalah perbaikan cara guru melaksanakan tugas mengajar menggunakan model dan strategi yang lebih sesuai dan lebih mampu menjadikan anak didik untuk belajar lebih baik lagi. Sejahtera menjelaskan supervisi klinis yang dilakukan di madrasah diharapkan semua guru mampu memberikan pelayanan belajar yang baik dan berkualitas. Kepala madrasah selalu berusaha melaksanakan supervisi klinis dengan sebaik-baiknya, meskipun kadang ada saja kendala. Salah satu kendala yang berarti dalam pelaksanaan supervisi klinis ini adalah banyaknya jumlah guru yang harus disupervisi.

Pelaksanaan supervisi klinis di Madrasah Aliyah Binaan Pante Raya bertujuan untuk menangani guru-guru yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Diharapkan setelah dilaksanakannya supervisi klinis semua guru akan dapat melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Menurut Erwansyah, “Ada beberapa kebiasaan yang pernah dilakukan dalam kegiatan supervisi klinis di Madrasah Aliyah Binaan, antara lain:

a. Waktu untuk melaksanakan supervisi ditentukan bersama-sama terlebih dahulu. Tanggal berapa dilaksanakan, kelas berapa dan mata pelajaran apa serta jam ke berapa. Ini artinya kepala madrasah

- tidak serta merta datang melakukan supervisi guru yang sedang mengajar di dalam kelas.
- b. Pelaksanaan supervisi klinis ini dilakukan secara individu atau masing-masing. Artinya kepala madrasah langsung mengamati guru mengajar di dalam kelas sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati.
 - c. Lebih mengutamakan supervisi klinis bagi guru yang kemampuan mengajarnya sangat rendah. Hal ini disebabkan karena pertimbangan kepala madrasah bahwa guru yang berkemampuan mengajar lemah lebih memerlukan perhatian khusus. Ditambah lagi, guru yang kurang menguasai keterampilan mengajar akan kurang disukai siswa.
 - d. Adanya pertemuan awal sebelum melaksanakan supervisi klinis, hal ini dimaksudkan untuk membicarakan/mendiskusikan beberapa kelemahan yang mungkin harus segera diperbaiki. Meskipun harus bertahap untuk melaksanakannya. Bila ada kasus, maka satu persatu harus dituntaskan dengan sebaik-baiknya.
 - e. Kerja sama yang baik sangat diharapkan. Ini bertujuan agar guru mau bersikap terbuka tentang keberadaan dirinya. Setiap guru yang mau disupervisi diharapkan mau menyampaikan informasi yang akurat tentang dirinya. Hal ini berpengaruh pada teknik dan metode perbaikan yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam rangka menangani problema guru dalam proses pembelajaran.
 - f. Waktu yang digunakan oleh kepala madrasah untuk mensupervisi seorang guru adalah satu kali pertemuan atau satu kali tatap muka guru mengajar di kelas. Biasanya sudah dijadwalkan sebelumnya.
 - g. Kepala madrasah biasanya melakukan secara langsung guru yang akan di supervisi klinis.

- h. Adanya pertemuan balikan setelah supervisi klinis. Ini dilakukan dengan tujuan dalam pertemuan balikan akan ada tindak lanjut yang berhubungan dengan hasil supervisi. Tindak lanjut berupa menyempurnakan kelemahan guru agar benar-benar menjadi baik. Dalam pertemuan balikan boleh mengikutkan guru-guru yang lain, terutama guru yang berminat meningkatkan kompetensinya.

Demikian pelaksanaan supervisi klinis yang dilakukan di Madrasah Aliyah Binaan Pante Raya yang secara singkat dijelaskan, yaitu: kegiatan sebelum supervisi, observasi sewaktu supervisi berlangsung, penggunaan instrumen yang sudah disepakati, adanya pertemuan balikan dan melakukan tindak lanjut/menemukan solusi.

2. Peningkatan Keterampilan Dasar Mengajar Guru melalui Supervisi Klinis di Madrasah Aliyah Binaan Pante Raya

Visi Madrasah Aliyah Binaan Pante Raya adalah “Berkualitas dalam Imtaq, Iptek dan Terampil”. Misi “Meningkatkan kesadaran siswa untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan mengaktifkan latihan komputer”. Untuk melaksanakan visi misi itu Kepala Madrasah Aliyah Binaan Pante Raya menyatakan bahwa sebagai tenaga profesional, maka seorang pendidik harus mempunyai kompetensi tertentu disyaratkan berupa seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Seorang pendidik harus mempunyai empat kompetensi, yaitu pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional. Kompetensi pedagogis adalah kemampuan seorang pendidik mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap,

berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik, kompetensi sosial adalah kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama pendidik, teman sejawat, dan masyarakat sekitar, sementara kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Secara eksplisit empat kompetensi ini agaknya hanya ditekankan bagi seorang guru, tetapi sebenarnya juga berlaku bagi seorang dosen. Bahwa siapapun yang akan menjadi tenaga pendidik, dosen ataupun guru, seharusnya mempunyai empat kompetensi di atas.

Daryana menjelaskan sebagai seorang pendidik mempunyai kemampuan pedagogis agar yang disampaikan di kelas dapat dipahami oleh peserta didik maka setiap guru Madrasah Aliyah Binaan Pante Raya diharuskan mampu menggunakan metode pembelajaran yang sesuai, teknik mengelola kelas yang tepat, menggunakan media, dan mampu melaksanakan evaluasi yang sesuai dengan proses pembelajaran”.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh guru sebagai suatu tingkah laku seseorang dalam mempengaruhi individu. Pada penelitian kegiatan mengajar tersusun rapi sehingga pencapaian hasil belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

Sejahtera menjelaskan ada beberapa macam keterampilan dasar mengajar yang dituntut untuk dilaksanakan di Madrasah Binaan Pante Raya antara lain:

a. Keterampilan Untuk Membuka dan Menutup Pelajaran

Membuka pelajaran adalah keterampilan berhubungan dengan usaha guru dalam memulai kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Membuka pelajaran berarti kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana siap

mental untuk menimbulkan perhatian siswa agar terpusat pada pelajaran, usaha yang dilakukan oleh seorang guru dalam memulai dan mengakhiri suatu pelajaran. Membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari.

Menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri pelajaran dengan tujuan untuk menyiapkan mental siswa terhadap yang akan dipelajari; menimbulkan perhatian dan motivasi siswa; agar siswa memahami hubungan antara materi yang telah dikuasai dengan materi yang akan dipelajarinya; dan agar siswa menyadari tingkat keberhasilan yang telah dicapainya.

b. Keterampilan Memberi Penguatan

Memberi penguatan adalah jawaban atau respon yang bersifat verbal atau non verbal yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa atas perbuatannya sebagai suatu tindakan dorongan ataupun koreksi. Penguatan merupakan respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Maksud tindakan itu adalah untuk menganjur atau membesarkan hati siswa sehingga siswa merasa lebih giat berpartisipasi dalam intraksi belajar mengajar. Misalnya, guru bertanya pada siswanya sambil menunjuk salah seorang siswanya.

c. Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya yaitu sejumlah cara yang dapat digunakan oleh guru untuk mengajukan pertanyaan kepada para peserta didiknya dengan memperhatikan karakteristik dan latar belakang peserta didik. Erwansyah menuturkan: “Ada beberapa tujuan keterampilan bertanya dilakukan antara

lain: meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar; membangkitkan minat rasa ingin tahu siswa terhadap suatu masalah yang sedang dihadapi atau dibicarakan; anak akan lebih aktif dan kreatif ; menuntun proses belajar siswa sebab pertanyaan yang baik akan membantu siswa agar dapat menentukan jawaban yang baik; dan memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang sedang dibahas”. Keterampilan dan kelancaran bertanya dari guru perlu dilatih dan ditingkatkan baik isi pertanyaan maupun teknik bertanya.

d. Keterampilan Mengelola Kelas

Menurut Sejahtera: “Pengelolaan kelas yang dilakukan di Madrasah Aliyah Binaan Pante Raya merupakan kemampuan guru-guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar”. Guru harus mampu menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar. Suatu kondisi yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Juga hubungan interpersonal yang baik antar guru dan siswa merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas. Karena pengelolaan kelas yang efektif merupakan syarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar. Kegiatan pengelolaan kelas merupakan suatu kegiatan yang erat hubungannya dengan pengajaran dan bahkan merupakan suatu persyaratan bagi terciptanya suatu proses pembelajaran agar dapat terlaksana dengan baik dan efektif, oleh karena itu keterampilan ini harus dimiliki oleh guru yang melaku

D. Langkah-langkah yang Ditempuh dalam Supervisi Klinis di Madrasah Binaan Pante Raya Bener Meriah Dalam Meningkatkan Keterampilan Dasar Mengajar Guru.

Data mengenai pelaksanaan supervisi klinis yang dilakukan oleh Kepala Madrasah Aliyah Binaan Pante Raya diperoleh dari hasil wawancara mendalam terhadap para informan, terutama informan yang terlibat secara langsung dengan kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi klinis. Selain itu data juga diperoleh dari hasil observasi secara langsung di lapangan dan studi dokumentasi/arsip yang ada di kantor madrasah. Keseluruhan informasi yang peneliti terima dari informan mengenai data hasil penelitian ini, dapat disimak pada paparan berikut ini.

Kegiatan supervisi dilaksanakan dengan melalui beberapa tahap :

1. Tahap Persiapan
2. Tahap Penyusunan Program.
3. Tahap Sosialisasi
4. Tahap Pelaksanaan

Pembinaan guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas dan merupakan bagian dari indikator kompetensi guru, maka salah satu model supervisi yang paling tepat menggunakan model supervisi klinis, yang mencakup beberapa tahap yaitu tahap pendahuluan, observasi kelas dan diskusi balikan. Semua ini tidak dimiliki model supervisi lainnya, oleh karena itu betapa pentingnya supervisi klinis dapat di implementasikan di sekolah oleh kepala madrasah secara maksimal. Erwansyah, menjelaskan: “kepala madrasah harus mampu menciptakan pola hubungan yang harmonis dengan guru, karena tugas pokok kepala madrasah adalah membantu guru dalam memperbaiki proses pembelajaran, mengetahui permasalahan apa yang dialami guru, apa tujuannya, bagaimana karakteristik materinya, bagaimanakah karakter gurunya, adakah sarana dan prasarana. Hal ini penting

karena kepala madrasah merupakan gurunya guru, seyogyanya intelektual akademiknya harus lebih matang, lebih luas dan dalam, daripada guru yang dibina, diusahakan serba bisa menjawab dan mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan kompetensi guru secara maksimal”.

Erwansyah memberi penjelasan bahwa: “Kepala madrasah sebagai supervisor sangat perlu melaksanakan observasi secara kontinu tentang kondisi-kondisi nyata di kelas, di ruangan guru, di ruang tata usaha dan pada pertemuan staf pengajar, dengan maksud untuk memberikan bantuan pemecahan atas kesulitan-kesulitan yang dialami guru dan pegawai serta melakukan perbaikan-perbaikan baik langsung maupun tidak langsung mengenai kekurangannya melalui supervisi klinis secara berkala”.

Supervisi klinis merupakan bagian dari supervisi akademik, demikian Menurut Erwansyah menjelaskan lebih lanjut “Supervisi klinis prosedur pelaksanaannya lebih ditekankan untuk mencari sebab akibat atas kelemahan yang terjadi didalam proses belajar mengajar, dan kemudian secara langsung pula diusahakan bagaimana cara memperbaiki kelemahan atau kekurangan tersebut, Supervisor ibarat seorang dokter yang akan mengobati pasiennya”.

Tujuan langkah-langkah supervisi yang sudah dilakukan di Madrasah Aliyah Binaan Pante Raya, yaitu: 1) meningkatkan kerjasama antara kepala madrasah dengan guru sehingga pelaksanaan supervisi klinis dapat berjalan dengan baik. Kepala madrasah memiliki tugas pada tahap pertama membangun hubungan berdasarkan saling percaya dan saling dukung, dan melatih guru; 2) memerlukan perencanaan yang baik dan matang, dalam tahap ini guru dan kepala madrasah merencanakan bersama-sama; 3) merencanakan strategi observasi kelas oleh guru dan kepala madrasah; 4) kepala madrasah mengamati dan mencatat kegiatan intraksi di dalam kelas; 5) menganalisis hasil

kegiatan belajar mengajar secara cermat; 6) melakukan program pertemuan balikan. Untuk membahas dan mendiskusikan hasil supervisi; 7) merencanakan tindak lanjut untuk menangani dan mengatasi semua permasalahan yang dihadapi oleh guru di madrasah Aliyah Binaan Pante Raya. Demikian pelaksanaan kegiatan supervisi klinis di madrasah Aliyah Binaan Pante Raya yang tahap-tahapnya sudah terlaksana dengan baik namun tetap masih perlu pengembangan demi terlaksananya supervisi klinis yang lebih sempurna.

Pada akhir pertemuan kepala madrasah dan guru menyepakati sebuah hipotesis.

1. Proses Supervisi

Dalam tahap ini kepala madrasah menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk melakukan observasi. Guru yang akan disupervisi melaksanakan tugas pembelajarannya. Malini Sartika menceritakan Bahwa “Dirinya merasa sedikit grogi, dan merasa penampilannya kurang maksimal karena diawasi oleh kepala madrasah. Saya sudah berusaha mengikuti tahap-tahap pembelajaran dengan baik mulai dari kegiatan awal/ pendahuluan, kegiatan inti dan penutup namun di sana-sini pasti masih masih ada kekurangan. Bimbingan dan arahan kepala madrasah sangat dibutuhkan untuk menyempurnakan penampilan dalam pembelajaran”.

2. Pertemuan Balikan

Setelah selesai supervisi klinis untuk guru-guru maka saatnya kepala madrasah melakukan diskusi untuk membicarakan hasil temuannya selama supervisi berlangsung. Halidansyah Putra mengatakan, “Sewaktu pertemuan balikan ada beberapa hal yang dilakukan Kepala Madrasah Aliyah Binaan Pante Raya: (a) kepala MAS Binaan Pante Raya masuk ke ruang yang telah di siapkan untuk kegiatan pertemuan balikan dengan sikap yang sama seperti masuk ke ruang kelas

dimana supervisi berlangsung. Beliau menjadi pendengar yang baik dan bila ada pendapat yang tidak sejalan maka beliau melakukan pertanyaan pancingan sebagai respon. Pertanyaan pancingan akan menjawab dan diperbaiki, sedangkan bila ditolak berarti guru harus memperbaiki kelemahannya; (b) kepala madrasah memberikan penguatan bagi guru yang sukses memperbaiki kelemahannya, dan juga bagi guru yang belum berhasil, penguatan itu dibuat berdasarkan unsur aspek yang diperbaiki; (c) tindak lanjut dilakukan dengan memperbaiki kelemahan baik kelemahan yang baru diperbaiki maupun kelemahan yang dilakukan dalam supervisi; (d) mempersilakan guru-guru lain yang tidak disupervisi tapi ikut dalam pertemuan balikan untuk melakukan tanya jawab tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan materi pertemuan tersebut. Demikian kegiatan, supervisi klinis yang dilakukan di Madrasah Aliyah Binaan Pante Raya, Bener Meriah”.

E. Kontribusi Supervisi Klinis dengan Pendekatan Kolaboratif dalam Meningkatkan Keterampilan Dasar Mengajar Guru di Madrasah Aliyah Binaan Pante Raya.

Guru adalah salah satu unsur penentu keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Tidak semua guru mampu memahami seluk beluk pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan baik dan benar. Hal ini dapat terjadi disebabkan adanya perkembangan dan kemajuan dunia pembelajaran yang belum dikuasai oleh guru tersebut. Berdasarkan kenyataan itulah maka seorang guru memerlukan pembinaan (supervisi) secara berkala dan berkelanjutan.

Sejahtera menjelaskan pengawasan dan pembinaan yang terus menerus dilakukan kepala madrasah dapat membantu guru meningkatkan profesionalismenya.

Perubahan cara mengajar guru akan segera dapat terlihat, kinerja guru tampak dengan baik dan tentunya merupakan pembinaan performansi guru dalam mengelola proses pembelajaran.

Supervisi klinis merupakan suatu bentuk supervisi yang dipokuskan pada peningkatan mengajar dengan melalui siklus yang sistematis, dalam perencanaan, pengamatan serta analisis data secara objektif sebagai usaha untuk meningkatkan dan mengubah perilaku mengajar guru. Supervisi klinis dapat dijadikan sebagai bantuan dalam hal perbaikan keterampilan mengajar guru yang sangat penting dalam proses pengajaran.

Pengelolaan pembelajaran memiliki pengaruh besar terhadap mutu hasil belajar siswa. Besarnya pengaruh pengelolaan pembelajaran tersebut memerlukan adanya pemberdayaan guru dalam artian peningkatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

Kaitannya dengan penjaminan mutu hasil belajar adalah bahwa untuk menciptakan atau menjamin bahwa hasil belajar dapat diraih dan dipertahankan maka diperlukan kriteria-kriteria yang dijadikan patokan, seperti acuan kompetensi yang harus dikuasai. Untuk merealisasikannya diperlukan suatu proses pengelolaan pembelajaran yang sesuai dengan standar. Penjelasan Erwansyah “Mutu pendidikan, mutu sekolah sering tertuju pada mutu lulusan/ mutu hasil belajar, namun mustahil madrasah dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas kalau tidak dilalui dengan proses yang berkualitas pula”. Hasil perubahan yang ditemukan di Madrasah Aliyah Binaan Pante Raya adalah guru mampu menguasai teori keterampilan mengajar dan mampu mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran di kelas masing-masing. Terdapat perubahan yang signifikan tentang kemampuan menerapkan keterampilan mengajar guru dalam menjelaskan pelajaran,

keterampilan mengadakan variasi mengajar, dan keterampilan bertanya, keterampilan membuka dan menutup pelajaran dan lain lain.

Setelah supervisi akademik dilakukan oleh Kepala Madrasah Aliyah Binaan Pante Raya sudah menunjukkan adanya perubahan yang signifikan. Hal ini terlihat dari gambaran efektifitas pembelajaran secara umum menunjukkan bahwa semua siswa merasa senang dan enjoy dalam proses pembelajaran, intraksi guru dengan siswa semakin terlihat harmonis, ketercapaian tujuan pembelajaran semakin baik.

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa “supervisi klinis dengan pendekatan kolaboratif dapat meningkatkan kemampuan keterampilan mengajar guru di Madrasah Aliyah Binaan Pante Raya Bener Meriah”.

F. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan dalam bab-bab terdahulu, dan dari hasil analisis yang dilakukan peneliti, tentang supervisi klinis dengan pendekatan kolaboratif dalam meningkatkan keterampilan dasar mengajar guru di Madrasah Aliyah Binaan Pante Raya Bener Meriah dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan supervisi klinis sudah baik. Hal ini terbukti adanya kegiatan supervisi yang dilakukan Kepala Madrasah Aliyah Binaan Pante Raya yang sudah terprogram dan terlaksana dengan baik, secara berkesinambungan. Kepala madrasah sudah melakukan supervisi klinis melalui beberapa tahapan meliputi (a) pada tahap pendahuluan, kepala madrasah dengan guru nampak akrab mendiskusikan tentang keterampilan mengajar dengan mengembangkan instrumen yang akan digunakan dengan kesepakatan bersama; (b) pada tahap observasi, guru mengajar dengan menerapkan keterampilan mengajar dan instrumen yang disepakati ;

(c) pada tahapan balikan, kepala madrasah dan guru terlihat akrab, saling terbuka, adanya penguatan pada guru dan setelah kegiatan supervisi dilakukan terlihat adanya kekompakan antara kepala madrasah dengan guru.

2. Keterampilan dasar mengajar guru mengalami peningkatan di Madrasah Aliyah Binaan Rante Raya setelah dilaksanakannya supervisi klinis dengan pendekatan kolaboratif, yakni pada keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengelola kelas dan keterampilan dalam membuka dan menutup pelajaran. Hal ini dapat dilihat dari lembar observasi supervisi yang dilakukan kepala madrasah dan semakin profesionalnya guru melaksanakan kegiatan pembelajaran.
3. Langkah-langkah supervisi sudah terlaksana dengan baik. hal ini terbukti dengan sudah dilakukan di Madrasah Aliyah Binaan Pante Raya beberapa tahapan supervisi: 1) persiapan awal, melihat kemampuan awal guru, menentukan dimana kelas guru mengajar, menyiapkan alat/instrumen yang digunakan; 2) Pertemuan awal: menciptakan hubungan yang akrab antara guru dan kepala madrasah, mendalami kondisi guru, menciptakan hubungan yang harmonis dengan guru, kerjasama dan pembicaraan mengarah kepada berbagai kelemahan guru, membuat hipotesis; 3) proses supervisi kepala madrasah mengecek alat dan perlengkapan yang dibutuhkan, guru mengaplikasikan hipotesis, guru dan kepala madrasah menuju ke kelas yang dituju, sikap kepala madrasah harus membawa diri sebaik-baiknya, cara mengamati teliti dan hati-hati, mengakhiri supervisi; dan 4) pertemuan balikan sikap kepala madrasah tetap bersahabat, melakukan refleksi terhadap guru, melakukan evaluasi terhadap guru, melakukan diskusi

bersama, melakukan kesepakatan, melakukan penguatan, melakukan tindak lanjut dan memberikan respon terhadap guru yang lain.

4. Kontribusi supervisi klinis dengan pendekatan kolaboratif sangat berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan dasar mengajar guru, hal ini tidak terlepas dengan tugas pokok kepala madrasah salah satunya adalah

melaksanakan supervisi. Hal ini terbukti setelah melaksanakan supervisi klinis nilai angket kemampuan keterampilan dasar mengajar guru semakin meningkat. terdapat pengaruh terhadap peningkatan mutu belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Abun Syamsudin Makmun, Pengembangan Profesi dan Kinerja Tenaga Kependidikan, Bandung: Hand Out Perkuliahan, PPS UPI Bandung, 1996.
- Ahmad Rohani, Pengelolaan Pengajaran, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Akdon, Strategic Managemen For Education Managemen, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya, Semarang Asy-Syifa, 1998.
- Al-Quranul Karim Q.S. Al Hasyr/59:18.
- Chiu, Flowing Toward Correct Contributions During Groups Mathematics Problim solving, Jurnal, of the learning sciences, 2008.
- Deni Koswara, Halimah, Bagaimana Menjadi Guru Kreatif?, Bandung: Pribumi Merkar, 2008.
- Departemen Agama, Alquran dan Tafsirnya, Jakarta: Karya Toha Putra, 2009.
- Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya, Semarang: Tanjung Mas, 2007
- Hamid Darmadi, Kemampuan Dasar Mengajar, Bandung : Alfabeta, 2009.
- Hastuti, Sri, Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru Slip Setara D-III, 1996
- Husaini Usman dan Purnama Setiadi Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Jalan dan Supriadi, *Repormasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Adi Cita. 2001.
- Jasmani Asf, Syaiful Mustafa, *Supervisi Pendidikan Terobosan Baru Dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*, Yogyakarta: Arruzz Media, 2013.
- Joko Subagyo, Metode Penelitian, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Kasiani. K, Penelitian Tindakan Kelas Malang, Depdikbud Direktorat Pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan Sekolah Dasar, IBRD LOAD-Indonesia'.
- Lucio. H William, *Supervision in Thought in Action-Trind Education*, New York : MC. Graw-Hill Book Company.
- Made Pidarta, *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Moh Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009.
- M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1987.

Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif.

M. Quraish Shibab, Tafsir Misbah, Jakarta: Lentera Hati, 2012.

- Muhammad Bin Ya'kub, Tanwirul Muqoabbas Min Tafsiri Ibnu Abbas (t.t.p:t.p., t.t.), Juz. 2, Muhammad Fuad Abdul Baqi, Mutiara Hadits Sahih Bukhari Muslim, Jakarta: Ummul Qura, 2012.
- Nana Sudjana, Penilaian Hasil Belajar Mengajar, Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2008.
- Oemar Hamalik, Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No,12 tahun 2007 tentang Standar Pengawas sekolah/Madrasah.
- Piet A Sahertian, Konsep dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Purwanto M. Ngalm, Administrasi dan Supervis Pendidikan, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1987.
- M. Qurais Shihab, Tafsir Misbah, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Raihani, Kepemimpinan Sekolah Transformatif, Yogyakarta LKI, 2011.
- Ratu Vina Rohmatika, Model Supervisi Klinis Terpadu Untuk Peningkatan Kinerja Guru Madrasah Aliyah, Disertasi, 2017.
- Robert K Yin, Studi Kasus dan Desai dan Metode, Ter. M. Djauji Mudzakir, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Rohimah, *Pelaksanaan Supervisi Klinis Di Sekolah Upaya Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekoah Dasar Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar.* tesis, 2014.
- Rusman, Model-Model Pembelajaran, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Salman, Pengaruh Kepemimpinan dan Supervisi Klinis Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru Madrasah Aliyah di Kabupaten Cilacap. Tesis, 2007.
- Soewarna, Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen, Jakarta: Gunung Agung, 1985.